

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan merupakan dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai (Harrison *et al.*, 2011). Kelompok pemakai laporan keuangan terdiri dari investor, kreditor, manajer, dan agen regulator. Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah menerapkan *International Financial Reporting Standard* (IFRS), dimana kebijakan ini berfokus pada laporan keuangan yang bertujuan umum (*general purpose financial statements*). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.1 (Revisi 2013) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi (DSAK) disebutkan bahwa tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna laporan. Selain itu, juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya manusia.

Laporan keuangan suatu perusahaan harus memiliki karakteristik kualitatif untuk menggambarkan pos-pos yang digunakan sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat. Karakteristik kualitatif yang utama dalam laporan keuangan, yaitu mudah dipahami, memiliki tingkat relevansi yang tinggi, tingkat reliabilitas yang tinggi, dan komparabilitas (Harrison *et al.*, 2011). Suatu perusahaan dalam memberikan informasi melalui laporan keuangan masih memiliki kendala untuk menentukan keseimbangan antara karakteristik kualitatif

dengan ketepatan waktu (Harrison *et al.*, 2011). Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2013). Ketepatan waktu sangat dibutuhkan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan sehingga informasi tersebut menjadi relevan terhadap kebutuhan mereka (Harrison *et al.*, 2011).

Dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan Peraturan Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut berisi tentang batas paling lambat penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta pengumuman dan/ atau pemuatan dalam Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik atas laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan adalah pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dimana dapat dijelaskan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan dengan rentan waktu selama 90 hari, dimulai dari perusahaan melakukan tutup buku tahunan.

Laporan keuangan tahunan yang disampaikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kepada pemakai merupakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan yang berada di bawah kendali Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Selain itu, jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Meskipun sudah ada peraturan yang mengatur, tetapi masih ada saja perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2015 ada sebanyak 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan perusahaan tahun 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten (Nunik, 2015). Dengan demikian masih menarik untuk diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Beberapa variabel yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yaitu kinerja perusahaan dan kompleksitas pelaporan keuangan. Kinerja perusahaan merupakan tolak ukur dari aktivitas perusahaan selama satu periode. Semakin baik kinerjanya maka perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan. Penelitian ini mengukur menggunakan rasio keuangan seperti *profitabilitas* dan *leverage*. Perusahaan yang mendapatkan *profitabilitas* dan *leverage* yang tinggi akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Rasio *profitabilitas* yang tinggi berdampak pada perusahaan untuk memberikan sinyal yang baik, sementara rasio *leverage* yang tinggi akan memberikan sinyal yang buruk bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap ketepatan waktu (Owusu-Ansah, 2000, Sulistyono, 2011, Marathani, 2013, dan Andini, 2016), sedangkan beberapa penelitian yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu (Mustafa, 2011, Kadir, 2011, Irawan, 2012, Toding dan Wirakusuma, 2013). Penelitian sebelumnya menemukan variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Marathani, 2013), sedangkan penelitian yang memberikan hasil sebaliknya (Mustafa, 2011, Kadir, 2011, Toding dan Wirakusuma, 2013).

Menurut Ojala *et.al* (2010), kompleksitas dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dilihat melalui diversifikasi, *goodwill*, instrumen keuangan, dan *hedging activities*. Diversifikasi dapat dilihat melalui kompleksitas operasi perusahaan, dimana kompleksitas operasi perusahaan dapat diukur dari berapa banyak perusahaan memiliki cabang atau anak perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki cabang atau anak perusahaan yang cukup banyak maka akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sulistyono (2010) menemukan bahwa diversifikasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu sedangkan Mustafa (2011) memberikan hasil yang sebaliknya. Instrumen keuangan berkaitan dengan aset yang diperdagangkan suatu entitas. Akun aset yang diperdagangkan dalam pengukurannya menggunakan pengukuran nilai wajar. Keuntungan dan kerugian dari pengukuran tersebut akan dilaporkan pada laporan keuangan dalam laporan laba rugi yang akan menunjukkan pendapatan bersih perusahaan.

*Goodwill* mencerminkan nilai ekonomis nyata suatu perusahaan. *Goodwill* dapat dikatakan sebagai nama dagang yang memerlukan pengembangan dan pemeliharaan yang mahal, sehingga dalam menganalisisnya diperlukan kehati-hatian agar laba yang diperoleh tidak menurun dan tidak akan terjadi penghapusan pada *goodwill*. Hal inilah yang akan berdampak pada penyampaian laporan keuangan, dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan dapat memberikan sinyal yang buruk.

*Hedge Activities* merupakan kontrak yang bertujuan untuk melindungi perusahaan dari risiko pasar (Subramanyam, K.R dan Wild, J.J., 2010). Suatu perusahaan harus melakukan *hedge activities* secara efektif, agar dampaknya berpengaruh secara signifikan pada perolehan laba dan ekuitas pemegang saham. sehingga perusahaan akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan dan dapat memberikan sinyal yang buruk bagi para pengguna.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ojala *et.al* (2010) yang menggunakan kompleksitas pelaporan sebagai variabel independen terhadap lead-time pelaporan keuangan dengan sampel yang digunakan pada perusahaan di Amerika Serikat periode 2000-2009. Penelitian ini mengadopsi variabel dari penelitian Ojala *et.al* (2010) yaitu pada variabel instrumen keuangan, *hedge activities*, *goodwill*, dan kompleksitas operasi perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan, dan adanya penambahan variabel yaitu variabel *profitabilitas* dan variabel *leverage* untuk melihat pengaruh dari kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan paparan penelitian diatas, maka penulis membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kompleksitas Pelaporan Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015)”**.

## **B. BATASAN MASALAH**

Kinerja perusahaan yang diduga berpengaruh pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini meliputi: *profitabilitas* dan *leverage*. Kompleksitas pelaporan yang diduga berpengaruh pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini meliputi: *hedge activities*, *goodwill*, instrumen keuangan, dan kompleksitas operasi perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah instrumen keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah *hedge activities* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah *goodwill* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

6. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk, antara lain:

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris ada atau tidaknya *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Menguji dan memperoleh bukti empiris ada atau tidaknya *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Menguji dan memperoleh bukti empiris ada atau tidaknya instrumen keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Menguji dan memperoleh bukti empiris ada atau tidaknya *hedge activities* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Menguji dan memperoleh bukti empiris ada atau tidaknya *goodwill* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Menguji dan memperoleh bukti empiris ada atau tidaknya kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis maupun teoritis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai kinerja perusahaan dan kompleksitas terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Selain itu juga, penelitian ini belum banyak dilakukan di Indonesia terutama pada variabel independen yang digunakan seperti *hedge activities*, *goodwill*, dan instrumen keuangan. Hasil dari penelitian juga dapat digunakan sebagai referensi bagi riset berikutnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

## **2) Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan sebagai bahan pertimbangan atau sebagai salah satu dasar dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi.

### **b. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk pengembangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan ataupun peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan.

### **c. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan tahun depan agar dapat melakukan pelaporan keuangan tepat waktu.